

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Landasan Teori dan Penelitian Terdahulu

2.1.1 Teori Agensi (*Agency Theory*)

(Paliling & Diyanti, 2024) menjelaskan *agency Theory* yang dikembangkan oleh Jensen dan Meckling menjelaskan bahwa ikatan keagenan terjadi karena adanya perjanjian, di mana *principal* mempercayakan dan memberikan wewenang untuk pengambilan keputusan kepada *agent* (Godfrey et al., 2014). Konflik kepentingan terjadi ketika tindakan *agent* bertentangan dengan tujuan dan *principal* yang dapat menyebabkan hasil yang bertentangan. Teori keagenan dalam penghindaran pajak dapat dilihat dari sudut pandang manajemen yang melakukan penghindaran pajak demi mencapai tujuan perusahaan dan mencapai keuntungan yang maksimal (Wahyuni dan Wahyudi 2021).

Menurut Tebiono dan Sukadan (2019) Karena terdapat perbedaan kepentingan dan sistem perpajakan Indonesia yang memberikan tanggung jawab kepada wajib pajak untuk menghitung dan melaporkan pajaknya sendiri, hal ini dapat mengarah pada upaya penghematan pajak melalui rencana penghematan pajak dengan strategi penghindaran pajak. Dalam penelitian ini terdapat perbedaan kepentingan antara pemerintah sebagai *principal* dan juga manajemen perusahaan sebagai *agent*.

Hubungan antara prinsipal dan agen sering kali menghasilkan pertikaian kepentingan akibat perbedaan visi dan ketidakseimbangan informasi. Dalam

penelitian ini, pertikaian tersebut timbul saat manajer sebagai agen berp peluang melakukan penghindaran pajak untuk mengurangi kewajiban pajak dan memperbaiki kinerja laba jangka pendek, yang mungkin tidak sejalan dengan tujuan pemilik perusahaan yang ingin memaksimalkan nilai perusahaan dan kepatuhan pajak untuk menghindari risiko reputasi/sanksi.

2.1.2 Tax avoidance

Penghindaran pajak (*Tax avoidance*) merupakan persoalan yang rumit dan unik. Di satu pihak, penghindaran pajak masih berada dalam ranah legal, namun di pihak lain, praktik tersebut dipandang merugikan karena tidak sejalan dengan semangat kepatuhan pajak. Dalam upaya menanggulangi hal ini, pemerintah Indonesia telah merumuskan berbagai regulasi untuk meminimalisasi terjadinya penghindaran pajak oleh wajib pajak. (Gulthom, 2021). Penghindaran pajak (*Tax avoidance*) merupakan strategi penghematan pajak dengan memanfaatkan ketentuan perpajakan yang dilakukan secara legal untuk mengurangi kewajiban pajak. Menurut (Sitepu & Sudjiman, 2022) Penghindaran pajak merupakan salah satu indikator kepatuhan wajib pajak terhadap kewajiban perpajakannya.

Penghindaran pajak merupakan praktik yang lazim terjadi di Indonesia, di mana wajib pajak secara aktif berupaya meminimalkan kontribusinya terhadap penerimaan negara melalui mekanisme yang sah. Tingkat penghindaran pajak biasanya diukur dengan membandingkan beban pajak yang ditanggung perusahaan terhadap laba sebelum pajak yang dihasilkan.

2.1.3 Profitabilitas

Profitabilitas merupakan pertimbangan penting dalam menentukan apakah perubahan sumber daya ekonomi yang dikelola dapat terjadi di masa mendatang (Mahdiana & Amin, 2020). Efisiensi perusahaan dalam menghasilkan laba dari asetnya sendiri sering diukur dengan *Return on Assets (ROA)*, yang dipandang sebagai indikasi profitabilitas. Perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi cenderung memiliki motivasi yang lebih rendah untuk melakukan *Tax avoidance*. Hal ini disebabkan oleh beberapa factor, yaitu laba yang signifikan memungkinkan perusahaan memenuhi kewajiban pajaknya tanpa perlu mengadopsi strategi penghematan pajak yang agresif, perusahaan yang profitabel sering kali memiliki reputasi yang baik dan lebih enggan untuk terlibat dalam praktik yang dapat merusak citra perusahaan.

2.1.4 Pertumbuhan Penjualan (*Sales growth*)

Pertumbuhan penjualan adalah salah satu ukuran yang krusial untuk menilai kinerja operasional perusahaan dari waktu ke waktu. Pertumbuhan penjualan menunjukkan sejauh mana perusahaan mampu meningkatkan jumlah atau nilai penjualannya dibandingkan dengan tahun sebelumnya, sehingga sering kali dijadikan ukuran utama untuk menentukan keberhasilan strategi pemasaran, daya saing produk, dan efisiensi manajemen operasional. Pertumbuhan penjualan yang konsisten juga menunjukkan bahwa strategi yang diimplementasikan oleh perusahaan baik dalam hal pemasaran, produksi, distribusi, maupun pelayanan pelanggan berjalan dengan baik.

Oleh karena itu, perusahaan yang mengalami peningkatan *Sales growth* biasanya memperoleh respons positif dari pasar modal berupa kenaikan harga saham, serta kemudahan dalam memperoleh pendanaan dari pihak eksternal. (Olanda & Marietza, 2024) menyatakan bahwa perusahaan dengan pertumbuhan yang tinggi lebih memilih menjaga reputasi jangka panjang dengan menghindari praktik penghindaran pajak yang dapat merusak citra di mata pemangku kepentingan.

2.1.5 Kualitas Audit

Menurut (Putri & Illahi, 2023) Kualitas audit mengacu pada segala kemungkinan yang timbul ketika seorang auditor mengaudit laporan keuangan kliennya dan mendeteksi adanya pelanggaran atau kesalahan yang terjadi, dan melaporkannya dalam laporan keuangan yang telah diaudit. Kualitas audit mencakup reputasi auditor serta efektivitas prosedur audit yang dilakukan. Perusahaan yang diaudit oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) besar, seperti *Big Four* umumnya memiliki kualitas audit yang lebih baik yang dapat menekan praktik penghindaran pajak.

Kualitas audit yang baik memainkan peran penting dalam mengurangi praktik *Tax avoidance*. Perusahaan yang diaudit oleh auditor berkualitas tinggi cenderung lebih patuh terhadap regulasi pajak dan standar akuntansi, mengurangi kemungkinan praktik penghindaran pajak yang berlebihan demi menjaga transparansi dan kredibilitas laporan keuangan.

2.1.6 Penelitian Terdahulu

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

No	Judul	Penulis	Variabel	Hasil Penelitian
1.	Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan, dan Kualitas Audit terhadap <i>Tax avoidance</i>	Suryani (2020)	<ol style="list-style-type: none"> 1. X1 = profitabilitas 2. X2 = Ukuran Perusahaan 3. X3 = Pertumbuhan Penjualan 4. X4 = Kualitas Audit 5. Y = <i>Tax avoidance</i> 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Profitabilitas berpengaruh Positif terhadap <i>Tax avoidance</i> 2. Pertumbuhan Penjualan berpengaruh Positif terhadap <i>Tax avoidance</i> 3. Kualitas Audit tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>Tax avoidance</i>
2.	Pengaruh Profitabilitas, <i>Sales Leverage</i> , dan <i>Sales growth</i> , dan Intensitas Aset Terhadap <i>Tax avoidance</i> (Studi Empiris pada Perusahaan Sub Sektor Food and Beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2023)	Lufianti & Mulya (2024)	<ol style="list-style-type: none"> 1. X1 = Profitabilitas 2. X2 = <i>Leverage</i> 3. X3 = <i>Sales growth</i> 4. X4 = Intensitas Aset 5. Y = <i>Tax avoidance</i> 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap <i>Tax avoidance</i>. 2. Pertumbuhan tidak berpengaruh terhadap <i>Tax avoidance</i>.
3.	Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Intensitas Aset, Kualitas Audit, dan Profitabilitas Terhadap Penghindaran Pajak Perusahaan Pertambangan	Atika & Ariani (2024)	<ol style="list-style-type: none"> 1. X1= Penjualan 2. X2= Intensitas Aset 3. X3 = Kualitas Audit 4. X4 = Profitabilitas 5. Y = Penghindaran Pajak 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap <i>Tax avoidance</i> 2. Profitabilitas berpengaruh terhadap <i>Tax avoidance</i> 3. Kualitas Audit tidak berpengaruh terhadap <i>Tax avoidance</i>

No	Judul	Penulis	Variabel	Hasil Penelitian
4.	<i>Sales growth as a Mediator in the Relationship Between Profitability, Leverage, and Tax avoidance</i>	Widati et.,al (2024)	<ol style="list-style-type: none"> 1. X1 = Profitabilitas 2. X2 = Leverage 3. Z = <i>Sales growth</i> 4. Y = <i>Tax avoidance</i> 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Profitabilitas berpengaruh positif terhadap <i>Tax avoidance</i>
5.	Pengaruh Profitabilitas, <i>Sales growth</i> , Beban Pajak Tangguhan, dan Capital Intensity terhadap <i>Tax avoidance</i>	Setyorini & Lestari (2025)	<ol style="list-style-type: none"> 1. X1 = Profitabilitas 2. X2 = <i>Sales growth</i> 3. X3 = Beban Pajak Tangguhan 4. X4 = Capital Intensity 5. Y = <i>Tax avoidance</i> 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap <i>Tax avoidance</i> 2. <i>Sales growth</i> memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap <i>Tax avoidance</i>.
6.	Pengaruh Profitabilitas, <i>Sales growth</i> , Dan Leverage, Dan Likuiditas Terhadap <i>Tax avoidance</i> (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Industri Otomotif Dan Komponen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2021)	(A. Wijaya & Wibowo, 2022)	<ol style="list-style-type: none"> 1. X1 = Profitabilitas 2. X2 = <i>Sales growth</i> 3. X3 = Leverage 4. X4 = Likuiditas 5. Y = <i>Tax avoidance</i> 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap <i>Tax avoidance</i>. 2. <i>Sales growth</i> tidak berpengaruh terhadap <i>Tax avoidance</i>.
7.	Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, dan Leverage, dan Profitabilitas Terhadap <i>Tax avoidance</i> (Pada	Yustrianthe & Fatmiasih (2021)	<ol style="list-style-type: none"> 1. X1 = Pertumbuhan Penjualan 2. X2 = Leverage 3. X3 = Profitabilitas 4. Y = <i>Tax avoidance</i> 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pertumbuhan penjualan (<i>Sales growth</i>) tidak berpengaruh terhadap <i>Tax avoidance</i>. 2. Profitabilitas berpengaruh positif

No	Judul	Penulis	Variabel	Hasil Penelitian terhadap <i>Tax avoidance</i>
8.	perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2015-2019) Pengaruh Leverage, Profitabilitas, dan Kualitas Audit Terhadap Penghindaran Pajak (Studi Kasus Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Index Saham Syariah Indonesia (ISSI) tahun 2016-2021)	Putri & Illahi (2023)	1. X1 = Leverage 2. X2 = Profitabilitas 3. X3 = Kualitas Audit 4. Y = Penghindaran Pajak	1. Profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak. 2. Kualitas audit berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak.
9.	Pengaruh Return On Assets, Leverage, Ukuran Perusahaan, Intensitas Aset Tetap dan Kepemilikan Institusional Terhadap Penghindaran Pajak	(Noviyani & Muid, 2019)	1. X1 = Return On Assets 2. X2 = Leverage 3. X3 = Ukuran Perusahaan 4. X4 = Intensitas Aset Tetap 5. X5 = Kepemilikan Institusional 6. Y = Penghindaran Pajak	1. Return on assets berpengaruh negative signifikan terhadap penghindaran pajak
10.	Analisis Penyebab Penghindaran Pajak (<i>Tax avoidance</i>) dalam Laporan Keuangan pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI Tahun 2016-2019	(Devi et al., 2022)	1. X1 = Profitabilitas 2. X2 = Leverage 3. X3 = Likuiditas 4. X4 = Komite Audit 5. Y = <i>Tax avoidance</i>	1. Profitabilitas berpengaruh terhadap penghindaran pajak

No	Judul	Penulis	Variabel	Hasil Penelitian
11.	Penghindaran Pajak pada Perusahaan Pertambahan di Indonesia: Profitabilitas, Tata Kelola Perusahaan, Intensitas Persediaan, Leverage	Yulianty., et al (2021)	<ol style="list-style-type: none"> X1 = Profitabilitas X2 = Tata Kelola Perusahaan X3 = Intensitas Persediaan X4 = Leverage Y = Penghindaran Pajak 	<ol style="list-style-type: none"> Profitabilitas berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak
12.	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penghindaran Pajak Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI	Librania., et al (2021)	<ol style="list-style-type: none"> X1 = Kepemilikan Institusional X2 = Komite Audit X3 = Dewan Komisaris Independen X4 = Leverage X5 = Ukuran Perusahaan X6 = Profitabilitas X7 = Kualitas Audit Y = <i>Tax avoidance</i> 	<ol style="list-style-type: none"> Profitabilitas berpengaruh terhadap penghindaran pajak Kualitas audit tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak
13.	Pengaruh kualitas audit, praktik corporate governance, profitabilitas, dan leverage terhadap praktik penghindaran pajak (Studi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI)	(K. Wijaya, 2023)	<ol style="list-style-type: none"> X1 = Kualitas Audit X2 = Praktik Corporate Governance X3 = Profitabilitas X4 = Leverage Y = Penghindaran Pajak 	<ol style="list-style-type: none"> Profitabilitas berpengaruh terhadap penghindaran pajak Kualitas audit tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak
14.	Pengaruh Profitabilitas, dan Leverage Terhadap <i>Tax avoidance</i> Pada Perusahaan Sub	Sitepu., et al (2022)	<ol style="list-style-type: none"> X1 = Profitabilitas X2 = Leverage Y = <i>Tax avoidance</i> 	<ol style="list-style-type: none"> Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak

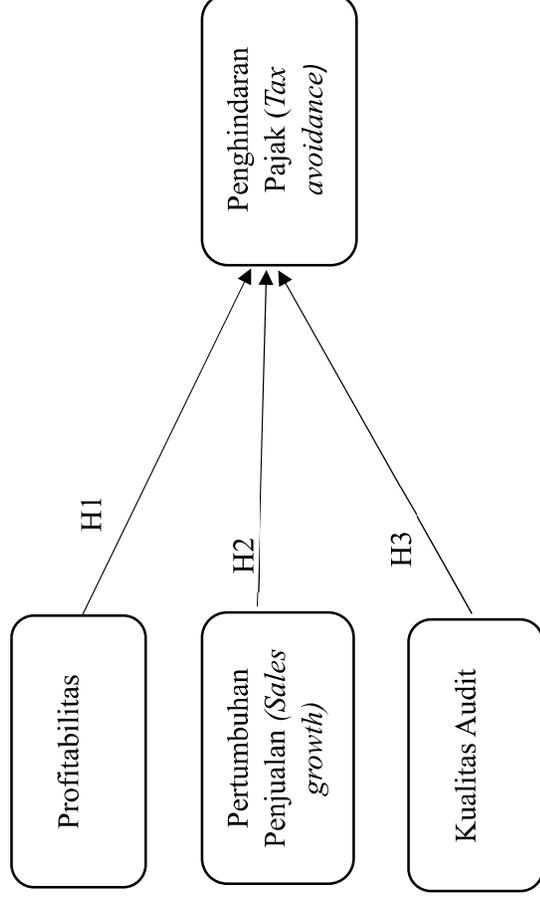
No	Judul	Penulis	Variabel	Hasil Penelitian
	Sektor Pertambangan Batu Bara yang Teraudit di BEI pada Tahun 2018-2020			
15.	Profitabilitas, Kualitas Audit Dan Penghindaran Pajak	Erawati & Susanti (2023)	<ol style="list-style-type: none"> 1. X1 = Profitabilitas 2. X2 = Kualitas Audit 3. Y = Penghindaran Pajak 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Profitabilitas tidak berpengaruh secara tidak signifikan dan negatif terhadap penghindaran pajak 2. Kualitas audit berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap penghindaran pajak,
16	Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, <i>Sales growth</i> , dan Kualitas Audit Terhadap <i>Tax avoidance</i>	Wahyuni & Wahyudi (2021)	<ol style="list-style-type: none"> 1. X1 = Profitabilitas 2. X2 = Leverage 3. X3 = Ukuran Perusahaan 4. X4 = <i>Sales growth</i> 5. X5 = Kualitas Audit 6. Y = <i>Tax avoidance</i> 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Profitabilitas berpengaruh positif terhadap <i>Tax avoidance</i> 2. <i>Sales growth</i> tidak berpengaruh terhadap <i>Tax avoidance</i> 3. Kualitas audit tidak berpengaruh terhadap <i>Tax avoidance</i>

Berdasarkan tabel di atas, penelitian-penelitian sebelumnya menunjukkan inkonsistensi terkait faktor-faktor yang mempengaruhi *Tax avoidance*. Profitabilitas sebagai salah satu faktor utama, menunjukkan hasil yang beragam. Beberapa penelitian seperti Suryani (2020), Atika & Ariani (2024), Widati et al. (2024), Yulianty et al. (2021), Librania et al. (2021), Wijaya (2023), Devi et al. (2022), dan (Wahyuni & Wahyudi, 2021) menemukan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap *Tax avoidance*, baik positif

maupun negatif. Namun, penelitian lain seperti Lufianti & Mulya (2024), Wijaya & Wibowo (2022), Yustrianthe & Fatmiasih (2021), Putri & Illahi (2023), Sitepu et al. (2022), dan Erawati & Susanti (2023) tidak menemukan pengaruh signifikan antara profitabilitas dan *Tax avoidance*. Inkonsistensi juga terlihat pada pengaruh *Sales growth*. Suryani (2020) dan Atika & Ariani (2024) menemukan pengaruh positif, Setyorini & Lestari (2025) menemukan pengaruh negatif, sementara Lufianti & Mulya (2024), Wijaya & Wibowo (2022), (Yustrianthe & fatmiasih, 2021) dan (Wahyuni & Wahyudi, 2021) tidak menemukan pengaruh signifikan. Kualitas audit juga menjadi fokus penelitian, namun hasilnya tidak konsisten. Suryani (2020), Atika & Ariani (2024), Librania et al. (2021), Wijaya (2023), dan (Wahyuni & Wahyudi, 2021) tidak menemukan pengaruh signifikan, sementara Putri & Illahi (2023) dan Erawati & Susanti (2023) menemukan pengaruh signifikan, baik positif maupun negatif.

2.2. Kerangka Penelitian

Berdasarkan dengan teori dan penelitian terdahulu, maka dapat digambarkan kerangka sebagai berikut :



2.3. Hipotesis

2.3.1 Pengaruh Profitabilitas terhadap *Tax avoidance*

Menurut (Gultom, 2021) Profitabilitas menunjukkan suatu perusahaan mampu memperoleh laba dari hasil aktivitas operasional dalam perusahaan tersebut. Profitabilitas yang tinggi sering kali berhubungan negatif dengan *Tax avoidance* karena perusahaan yang menguntungkan mungkin tidak merasa perlu mengurangi beban pajak.

Berkaitan dengan teori agensi, salah satu elemen dalam menghitung profitabilitas adalah nilai laba bersih yang menjadi alat ukur untuk mengevaluasi kinerja manajer sebagai agen. Oleh karena itu, manajer akan berupaya memaksimalkan laba bersih melalui manajemen aset dan pengurangan beban pajak untuk memenuhi harapan para investor. Selanjutnya,

saat perusahaan mencapai tingkat profitabilitas yang tinggi, laba juga akan meningkat, yang berarti perusahaan diharapkan akan membayar pajak yang lebih besar. Di sisi lain, manajer yang mengelola perusahaan cenderung melakukan penghindaran pajak demi menjaga nilai laba bersihnya (Putri et al., 2025).

Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menciptakan keuntungan dari sumber daya yang ada. Salah satu cara untuk mengukur profitabilitas yang sering dipakai adalah *Return on Assets (ROA)*, yang menunjukkan seberapa baik perusahaan memanfaatkan asetnya untuk menghasilkan keuntungan. Nilai *ROA* yang lebih tinggi menunjukkan peningkatan laba yang diperoleh perusahaan, mencerminkan tingkat efisiensi manajemen dalam mengatur sumber daya. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Darmawan et al., 2020) profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap *Tax avoidance*, penelitian ini sehubungan juga dengan penelitian yang dilakukan oleh (Paliling & Diyanti, 2024) yang menunjukkan profitabilitas berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak. Penelitian yang dilakukan oleh (Widati et al., 2024) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak.

H1 : Profitabilitas berpengaruh positif terhadap *Tax avoidance*

2.3.2 Pengaruh Pertumbuhan Penjualan terhadap *Tax avoidance*

Sales growth atau pertumbuhan penjualan menggambarkan peningkatan pendapatan perusahaan dari aktivitas operasionalnya dalam suatu tahun dibandingkan tahun sebelumnya. Pertumbuhan penjualan yang tinggi sering

kali menandakan ekspansi usaha, peningkatan daya saing, serta prospek bisnis yang menjanjikan. Namun, pertumbuhan ini juga dapat meningkatkan kebutuhan dana untuk pembiayaan ekspansi, seperti penambahan aset, tenaga kerja, serta distribusi produk.

Berdasarkan teori agensi, agen memiliki tanggung jawab untuk melaksanakan tugas mereka yang berkaitan dengan pencapaian target keuntungan yang telah disepakati dalam kontrak dengan *principal*. Jika pertumbuhan penjualan meningkat dari tahun ke tahun, ini akan mempengaruhi kewajiban pajak yang harus dibayar. Oleh karena itu, situasi ini dapat mendorong manajemen untuk melakukan penghindaran pajak (Wahyuni & Wahyudi 2021).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Suryani, 2021) pertumbuhan penjualan berpengaruh positif terhadap *Tax avoidance*. Penelitian yang dilakukan oleh (Atikah & Ariani, 2024) menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

H2 : Pertumbuhan Penjualan berpengaruh positif terhadap *Tax avoidance*

2.3.3 Pengaruh Kualitas Audit terhadap *Tax avoidance*

Laporan keuangan yang diperiksa oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) yang tergolong dalam The Big Four umumnya memiliki kualitas yang lebih tinggi, sehingga mampu mencerminkan kondisi keuangan perusahaan secara lebih akurat. Oleh karena itu, perusahaan yang diaudit oleh KAP *The Big Four* memiliki tingkat kecurangan pajak yang lebih rendah dibandingkan oleh perusahaan yang diaudit oleh KAP *Non The Big Four*. Audit berkualitas

baik membatasi manajemen dalam mengambil keputusan yang agresif terhadap penghindaran pajak.

Berdasarkan teori agensi, kualitas audit berfungsi sebagai pengukur tindakan manajemen yang menguntungkan pemilik perusahaan. Oleh karena itu, semakin baik auditnya, semakin sedikit perusahaan yang menghindari pajak.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Putri dan Illahi (2023) Kualitas audit berpengaruh signifikan terhadap *Tax avoidance*. Menurut penelitian (Prihatini & Amin, 2022) kualitas audit berpengaruh negative pada penghindaran pajak dan berdasarkan penelitian (Erawati & Susanti, 2023) kualitas audit berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap penghindaran pajak.

H3 : Kualitas Audit berpengaruh negatif terhadap *Tax avoidance*